

## Pengaruh Upah, Kesempatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat

Nabila Ayu Prasetya<sup>1</sup>, Idris<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [nabilaayuprasetya4@gmail.com](mailto:nabilaayuprasetya4@gmail.com), [idris.rara@fe.unp.ac.id](mailto:idris.rara@fe.unp.ac.id)

---

### Info Artikel

#### Diterima:

8 Agustus 2025

#### Disetujui:

10 Agustus 2025

#### Terbit daring:

14 Agustus 2025

DOI: -

### Sitasi:

Prasetya, N. A. & Idris (2025). Pengaruh Upah, Kesempatan kerja dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat.

### Abstract:

This research aims to analyse the influence of wages, job opportunities and human development index (IPM) on educated unemployment in West Sumatra during the 2019–2023 period in 19 districts and cities. The approach used is quantitative with the panel data regression method. The data used is secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) of districts/cities in West Sumatra Province. The analysis tool used is panel data regression analysis with the Eviews 13 program. The results of the analysis show that wages have a negative and significant effect on educated unemployment in West Sumatra, job opportunities have a negative and significant effect on educated unemployment in West Sumatra, while IPM has a positive and significant effect on educated unemployment in West Sumatra. Wage variables, job opportunities and human development index (IPM) together have a significant effect on educated unemployment in West Sumatra.

**Keywords** : *wages, job opportunities, human development index, educated unemployment.*

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah, kesempatan kerja dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat selama periode 2019–2023 pada 19 kabupaten dan kota. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode regresi data panel. Data yang dipakai yaitu data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat. Alat analisis yang dipakai yaitu analisis regresi data panel dengan program Eviews 13. Hasil analisis menunjukkan bahwa upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat, kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat, sedangkan IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat. Variabel upah, kesempatan kerja dan indeks pembangunan manusia (IPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat.

**Kata Kunci** : *upah, kesempatan kerja, indeks pembangunan manusia, pengangguran terdidik*

**Kode Klasifikasi JEL:** J30, E24, J64

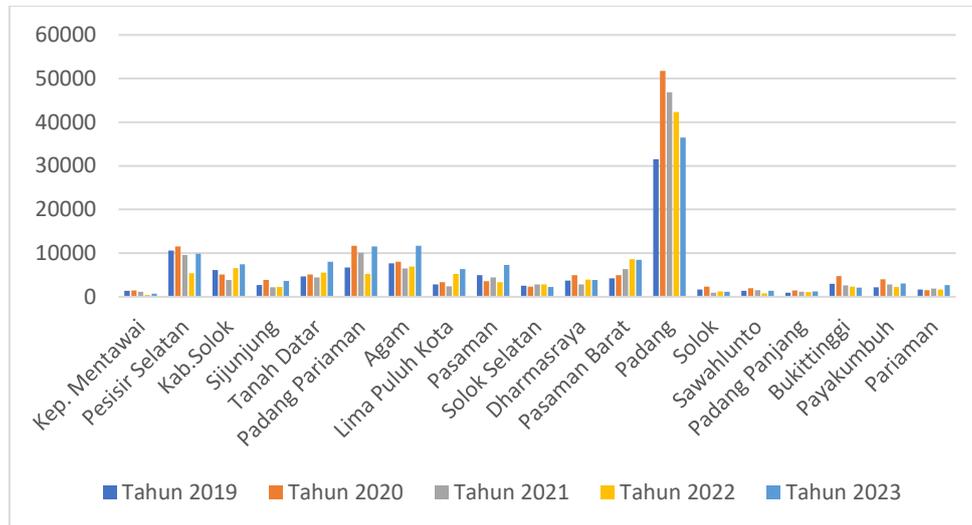
---

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang, tidak terlepas dari berbagai masalah. Beberapa masalah yang dihadapi tersebut seperti masalah kependudukan, pendapatan yang relatif rendah, tingkat pendidikan yang masih perlu ditingkatkan, serta angka pengangguran yang cukup tinggi. Salah satu masalah yang sering terjadi pada pengelolaan kependudukan di sektor ketenagakerjaan yaitu pengangguran. Menurut Mankiw dalam (Barzuwa, 2021) pengangguran dapat dilihat sebagai isu makroekonomi yang mempengaruhi keberlangsungan hidup masyarakat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan sering kali diartikan sebagai penurunan dalam kualitas hidup mereka.

Pengangguran terdidik merupakan salah satu jenis pengangguran terbuka. Fenomena ini disebabkan oleh ketidakcocokan antara kualifikasi pendidikan yang dimiliki seseorang dengan ketersediaan lapangan kerja yang ada. Akibatnya, banyak lulusan berpendidikan tinggi yang mengalami pengangguran setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Pengangguran

terdidik di suatu wilayah menjadi tantangan serius dalam perkembangan saat ini. Tingginya angka pengangguran berdampak terhadap pembangunan daerah dimana produktivitas masyarakat yang rendah menyebabkan pendapatan masyarakat menurun. Masyarakat dengan pendapatan rendah cenderung mengurangi daya beli yang mengakibatkan penurunan konsumsi. Hal ini yang berdampak pada penurunan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, tingginya angka pengangguran juga dapat menyebabkan tingginya tingkat kriminalitas, kemiskinan dan ketidakstabilan politik (Masdarika & Effendi, 2022).



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

### Gambar 1 Pengangguran terdidik di Kab/kota Sumatera Barat

Pengangguran terdidik merupakan suatu permasalahan yang dihadapi oleh berbagai daerah, tidak terkecuali Provinsi Sumatera Barat. Sumatera Barat memiliki 12 kabupaten dan 7 kota yang dimana pada setiap kabupaten/kota tersebut menyumbang angka pengangguran. Dalam beberapa tahun terakhir, permasalahan pengangguran terdidik menjadi isu yang cukup serius untuk diamati. Berdasarkan pada data tersebut pengangguran terdidik di kabupaten/kota Sumatera Barat mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023. Grafik tersebut menunjukkan adanya ketimpangan pengangguran terdidik antar Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat. Kota Padang memiliki jumlah pengangguran terdidik yang jauh tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya, ini juga disebabkan oleh jumlah penduduk di Kota Padang yang lebih banyak dibandingkan Kab/Kota lainnya yang ada di Sumatera Barat. Puncaknya terjadi pada tahun 2020 mencapai 51.781 orang. Hal serupa juga terlihat di Kabupaten Padang Pariaman dan beberapa kab/kota lain meskipun dengan skala yang lebih kecil. Banyaknya pengangguran terdidik ini menandakan bahwa adanya ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan dan kebutuhan pasar kerja. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi adanya masalah pengangguran terdidik di Sumatera Barat.

Teori mencari kerja (*Job Search Theory*) menjelaskan bagaimana individu terdidik mencari pekerjaan dan membuat keputusan tentang penawaran kerja bergantung pada karakteristik pribadi pencari kerja (Ehrenberg et al., 2023). Teori ini berfokus pada keputusan yang diambil oleh pencari kerja dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan kemampuan mereka, serta bagaimana faktor-faktor eksternal seperti upah, kesempatan kerja dan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia hingga kondisi ekonomi mempengaruhi proses pencarian tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengangguran terdidik adalah upah (Islamia, 2017). Upah minimum adalah kebijakan minimum yang harus dibayar perusahaan sebagai imbalan atas jasa dan tenaga yang dikeluarkan oleh pekerja. Angka pengangguran terdidik yang tinggi salah satunya disebabkan oleh upah. Ketika upah yang ditawarkan semakin tinggi, partisipasi dalam pasar kerja juga cenderung bertambah, sehingga persaingan untuk memperoleh pekerjaan menjadi lebih sulit. Apabila situasi ini tidak diimbangi dengan pengembangan lapangan kerja, maka angka pengangguran akan terus bertambah.

Kesempatan kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengangguran terdidik. Kesempatan kerja merupakan ketersediaan jumlah lapangan kerja yang dapat diisi oleh individu yang sedang mencari pekerjaan (Nissi, 2024). Kesempatan kerja di Sumatera Barat mengalami perkembangan di tiap kabupaten/kotanya dari tahun 2019-2023. Hal ini menandakan bahwa adanya upaya pemerintah daerah dalam menciptakan lapangan kerja baru dan peningkatan keterampilan masyarakat. Namun, peningkatan ini belum mampu mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja terdidik. Ketidakseimbangan ini terlihat dalam grafik pengangguran terdidik, terutama di kota-kota besar seperti Padang. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya pencari kerja terdidik seperti di Kota Padang yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja formal yang memadai. Ketimpangan inilah yang menandakan adanya kesempatan kerja yang tidak merata di seluruh Sumatera Barat.

Selain kesempatan kerja, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengangguran terdidik (Rozaini & Sinaga, 2023). IPM terdiri dari tiga komponen utama yang mencerminkan kualitas hidup manusia yaitu pendidikan, kesehatan dan pendapatan yang dimana itu semua merupakan indikator dari kualitas sumber daya manusia (BPS, 2024). Kenaikan yang konsisten setiap tahun di kab/kota Sumatera Barat menunjukkan bahwa peningkatan IPM selama periode ini berarti pembangunan manusia di Sumatera Barat terus mengalami kemajuan menuju tingkat yang lebih baik. Peningkatan ini seharusnya menunjukkan adanya sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan siap untuk memasuki pasar kerja. Namun, ketidakcocokan antara peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kebutuhan pasar kerja dapat menyebabkan terjadinya pengangguran. Meskipun lulusan dari pendidikan tinggi memiliki kualifikasi yang baik, mereka mungkin tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan permintaan dari industri.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai variabel yang berkorelasi signifikan dengan Pengangguran Terdidik. Depi et al., (2020) menunjukkan bahwa upah memiliki dampak signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Kabupaten Muaro Jambi. Harsenovia (2021) menunjukkan bahwa kesempatan kerja memiliki kontribusi dalam penurunan jumlah pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Barat. Sementara itu, Putriyanti (2025) menunjukkan bahwa peningkatan IPM harus diiringi dengan penyerapan tenaga kerja agar menurunkan pengangguran terdidik di Indonesia. Sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada satu daerah dan beragam variabel diteliti untuk melihat apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terdidik ini.

Dengan melihat situasi tersebut, penting untuk diamati terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengangguran terdidik di Sumatera Barat. Rendahnya upah akan mengakibatkan pengangguran terdidik menolak pekerjaan yang ditawarkan. Meskipun IPM di Sumatera Barat menunjukkan tren peningkatan, masih terdapat ketidaksesuaian antara jumlah lulusan pendidikan dan penyerapan tenaga kerja. Bahkan, individu dengan lulusan pendidikan tinggi dapat menghadapi masalah jika tidak ada dukungan untuk memperluas lapangan kerja. Situasi ini menciptakan tantangan serius bagi kemajuan daerah di Provinsi Sumatera Barat, sebab tingginya jumlah lulusan yang menganggur menunjukkan kurang berhasilnya kebijakan pemerintah dalam menciptakan kesempatan kerja baru dan kelemahan dalam menyiapkan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana upah, kesempatan kerja dan indeks pembangunan manusia (IPM) mempengaruhi pengangguran terdidik di Sumatera Barat. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam upaya pengurangan jumlah pengangguran.

## METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitiannya, melainkan dari sumber lain atau sumber kedua dari hasil penelitian sebelumnya, atau instansi terkait berdasarkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari BPS Provinsi Sumatera Barat. Data sekunder yang digunakan adalah data Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat dalam bentuk Data Panel dari tahun 2019-2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka yang selanjutnya dianalisis dengan metode statistik (Hardani et al., 2020). Tujuannya untuk mengetahui hasil dari hipotesis yang sudah ditetapkan dengan cara mengujinya terlebih dahulu agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terdidik di Provinsi Sumatera Barat.

**Tabel 1 Definisi Operasional**

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator Pengukuran
1	Pengangguran Terdidik	Dalam penelitian ini memakai data tingkat pengangguran terdidik berdasarkan tingkat pendidikan SMA, SMK, Diploma, dan Sarjana di Provinsi Sumatera Barat tahun 2019-2023 dari BPS Sumatera Barat.	Persen %
2	Upah	Dalam penelitian ini memakai data upah minimum di kabupaten/kota Sumatera Barat selama periode tahun 2019-2023 dari BPS Provinsi Sumatera Barat	Rupiah
3	Kesempatan Kerja	Dalam penelitian ini memakai data kesempatan kerja di Provinsi Sumatera Barat tahun 2019-2023	Persen %
4	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Dalam penelitian ini memakai data indeks pembangunan manusia Provinsi Sumatera Barat tahun 2019-2023 dari BPS Sumatera Barat	Indeks poin

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif di mana data yang diperoleh berupa bentuk angka. Analisis dilakukan dengan menggunakan *software Eviews-13*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Upah, Kesempatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran Terdidik. Dengan tujuan yang didasarkan, data yang didapat melalui BPS (Badan Pusat Statistik). Agar tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai, maka dapat digunakan teknik analisis regresi data panel yaitu gabungan antara data time series dan data *cross-section*.

#### 1. Pemilihan Model Penelitian

##### a. Uji Chow

**Tabel 2 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.294634	(18,72)	0.0069
Cross-section Chi-square	42.619898	18	0.0009

Berdasarkan regresi Uji Chow yang menunjukkan nilai Prob F adalah sebesar  $0,0009 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model.

##### b. Uji Hausman

**Tabel 3 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.645457	3	0.0001

Berdasarkan regresi Uji Hausman dapat dilihat nilai Probabilitas sebesar  $0,0001 < 0,05$ . Maka model terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Karena Uji Chow dan Uji Hausman model yang terpilih adalah FEM, maka tidak perlu dilakukan lagi Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model yang paling tepat digunakan.

#### 2. Estimasi Model Regresi Fixed Effect

Model yang dipilih menghasilkan estimasi seperti disajikan pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4 Hasil Uji Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	247.3225	46.95764	5.266929	0.0000
LOG(Upah)	-10.31335	3.650027	-2.825553	0.0061
Kesempatan kerja	-1.337518	0.129327	-10.34217	0.0000
IPM	0.521189	0.189734	2.746942	0.0076
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.809759	Mean dependent var		7.115426
Adjusted R-squared	0.754272	S.D. dependent var		2.352094
S.E. of regression	1.165956	Akaike info criterion		3.346417
Sum squared resid	97.88070	Schwarz criterion		3.941656
Log likelihood	-135.2816	Hannan-Quinn criter.		3.586850
F-statistic	14.59365	Durbin-Watson stat		2.255293
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil estimasi regresi panel yang disajikan pada Tabel 4, diperoleh temuan bahwa Nilai konstanta dari pengangguran terdidik hasil regresi di atas bernilai positif sebesar 247.3225 yang artinya bahwa jika nilai variabel independen Upah, Kesempatan kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia bernilai 0 (nol) atau konstan, maka rata-rata pengangguran terdidik adalah 247.3225. Variabel Upah mempunyai koefisien regresi bernilai negatif sebesar 10.31335, yang artinya bahwa setiap peningkatan yang terdapat pada upah sebesar 1 ribu rupiah, maka akan terjadi penurunan pada pengangguran terdidik sebesar 10.31335 ribu rupiah dengan anggapan variabel bebas lainnya tidak berubah/konstan, Variabel kesempatan kerja mempunyai koefisien regresi bernilai negatif sebesar 1.337518, yang artinya bahwa setiap peningkatan yang terdapat pada kesempatan kerja sebesar 1 persen, maka akan menurunkan pengangguran terdidik sebesar 1.337518 dengan anggapan variabel bebas lainnya tidak berubah/konstan. Sedangkan variabel indeks pembangunan manusia mempunyai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.521189, yang artinya bahwa setiap peningkatan yang terdapat pada indeks pembangunan manusia sebesar 1, maka akan meningkatkan pengangguran terdidik sebesar 0.521189 dengan anggapan variabel bebas lainnya tidak berubah/konstan.

3. Uji asumsi klasik dalam penelitian digunakan untuk memastikan hasil yang diperoleh akurat, linier, tidak bias/berkriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dalam analisis *Ordinary Least Squares* (OLS). Model yang dipakai yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), sehingga uji yang harus dilaksanakan yakni Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas (Basuki, 2021).
  - a. Uji Multikolinearitas

**Tabel 5 Uji Multikolinieritas**

Variabel	LOG(X1)	X2	X3
LOG(X1)	1.000000	0.002893	0.172058
X2	0.002893	1.000000	-0.552167
X3	0.172058	-0.552167	1.000000

Tabel 4.4 terdapat nilai koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar  $0.002893 < 0,85$ , X1 dan X3 sebesar  $0.172058 < 0,85$ , dan X2 dan X3 sebesar  $-0.552167 < 0,85$ . Sehingga penelitian terbebas masalah multikolinieritas.

## b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah varian residual konstan atau tidak. Dimana seluruh residual maupun error pada pengamatan harus memiliki varian yang sama disebut dengan homoskedastisitas. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18.60334	12.19670	-1.525277	0.1316
LOG(Upah)	1.643225	0.948052	1.733265	0.0873
Kesempatan kerja	0.019829	0.033591	0.590297	0.5568
IPM	-0.096594	0.049281	-1.960047	0.0539

Pada tabel diatas hasil heteroskedastisitas dengan Uji Glejser diketahui probabilitas semua variabel mempunyai nilai melebihi tingkat signifikansi 0,05 sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas

## 4. Uji Statistik

## a. Uji T

Uji T untuk melihat seberapa besar pengaruh dan signifikansi setiap variabel bebas yakni Upah, Kesempatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia secara parsial atau individu terhadap variabel terikat yaitu Pengangguran Terdidik.

**Tabel 7 Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	247.3225	46.95764	5.266929	0.0000
LOG(Upah)	-10.31335	3.650027	-2.825553	0.0061
Kesempatan kerja	-1.337518	0.129327	-10.34217	0.0000
IPM	0.521189	0.189734	2.746942	0.0076

- Variabel X1 memiliki nilai t-tabel sebesar  $1,986377 > T$ -statistik sebesar  $-2.825553$  dengan prob  $0,0061 < 0,05$  maka Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik.
- Variabel X2 memiliki nilai t-tabel sebesar  $1,986377 > T$ -statistik sebesar  $-10.34217$  dengan prob  $0,0000 < 0,05$  maka Kesempatan Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik
- Variabel X3 memiliki nilai t-tabel sebesar  $1,986377 < T$ -statistik sebesar  $2.746942$  dengan prob  $0,0076 < 0,05$  maka Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran terdidik.

## b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yakni Upah, Kesempatan kerja dan Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat Pengangguran Terdidik.

**Tabel 8 Uji F**

R-squared	0.809759
Adjusted R-squared	0.754272
S.E. of regression	1.165956
Sum squared resid	97.88070
Log likelihood	-135.2816
<b>F-statistic</b>	<b>14.59365</b>
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.000000</b>

Dari hasil regresi Upah, Kesempatan kerja dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat diperoleh nilai F-Statistik sebesar 14.59365 > F-Tabel sebesar 2,70 dan probabilitas 0,000000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel upah, kesempatan kerja dan indeks pembangunan manusia berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Sumatera Barat

- c. Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>  
Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) untuk memberikan hasil pengukuran terkait berapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dinyatakan oleh variabel independennya pada sebuah model penelitian. Dalam penelitian ini memakai nilai Adjusted R-Squared.

**Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

<b>R-squared</b>	<b>0.809759</b>
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.754272</b>

Pada Tabel 9 dapat diketahui nilai Adjusted R-Squared (R<sup>2</sup>) sebesar 0,754272. Hal ini menunjukkan bahwa variasi pengangguran terdidik yang dijelaskan oleh variabel independen berupa upah, kesempatan kerja dan indeks pembangunan manusia 75,4 persen sedangkan sisanya sebesar 24,6 persen dijelaskan oleh variabel lain dari luar model.

## **Pembahasan.**

### **Pengaruh upah terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat**

Variabel Upah mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik. Hubungan negatif yang didapatkan dari variabel upah dikarenakan peningkatan upah akan meningkatkan keinginan pengangguran terdidik untuk melamar pekerjaan. Ketika upah yang ditawarkan lebih tinggi, perusahaan dapat menarik lebih banyak pencari kerja yang berpendidikan tinggi karena dianggap lebih berkualitas, maka individu akan lebih termotivasi untuk mencari dan menerima tawaran pekerjaan sehingga dapat menurunkan angka pengangguran terdidik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barzuwa (2021), yang menyatakan bahwa upah minimum memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik.

### **Pengaruh kesempatan kerja terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat**

Kesempatan kerja mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik. Hubungan negatif dan signifikan yang didapatkan dari variabel kesempatan kerja dikarenakan peningkatan kesempatan kerja akan membuka peluang bagi para pencari kerja

terdidik Luasnya kesempatan kerja yang tersedia akan memberikan peluang yang lebih besar bagi individu terdidik untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kualifikasi dan pendidikan mereka yang akan menurunkan pengangguran. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurahmi et al., 2024) yang menyatakan bahwa kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik dimana dengan membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya terutama bagi tenaga kerja terdidik, akan berdampak pada peningkatan kesempatan kerja yang akhirnya akan mengurangi jumlah pengangguran.

### **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat**

IPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik. Hubungan positif dan signifikan yang didapatkan dari variabel IPM dikarenakan peningkatan IPM seperti peningkatan kualitas hidup, pendidikan dan kesehatan masyarakat berkontribusi pada peningkatan pengangguran terdidik. Ketika IPM meningkat, seringkali diiringi oleh peningkatan jumlah lulusan terdidik dikarenakan banyaknya individu yang mendapatkan akses pendidikan yang lebih baik. Namun, peningkatan jumlah lulusan terdidik ini tidak selalu diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai yang akan mengakibatkan peningkatan pada jumlah pengangguran terdidik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putriyanti, 2025) yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran terdidik.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data panel terhadap 19 kabupaten dan kota selama periode 2019–2023, penelitian ini menyimpulkan bahwa Upah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik. Hal tersebut menandakan bahwa Upah yang meningkat akan menurunkan Pengangguran Terdidik di Provinsi Sumatera Barat. Kesempatan Kerja mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik. Hal tersebut menandakan bahwa Kesempatan kerja yang meningkat akan menurunkan Pengangguran Terdidik di Provinsi Sumatera Barat. Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik. Hal tersebut menandakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia yang meningkat akan meningkatkan Pengangguran Terdidik di Provinsi Sumatera Barat. Serta secara keseluruhan Upah, Kesempatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, disarankan untuk pemerintah Provinsi Sumatera Barat sebaiknya melakukan berbagai upaya untuk menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bagi masyarakat serta menaikkan kualitas sumber daya manusia dengan menyediakan fasilitas pendidikan, teknologi dan infrastruktur yang mendukung sehingga tenaga kerja memiliki keterampilan dan menguasai teknologi supaya dapat bersaing di dunia kerja untuk mengurangi pengangguran terdidik serta pemerintah perlu melakukan perluasan akses dan peningkatan kualitas pembangunan manusia. Peningkatan IPM harus disertai dengan strategi pembangunan yang tidak hanya fokus pada akses pendidikan dan kesehatan, tetapi juga pada peningkatan kualitas yang sesuai serta dengan kebutuhan pasar kerja. Pemerintah dapat memperluas program beasiswa pendidikan tinggi, serta memperkuat layanan kesehatan yang mendukung produktivitas tenaga kerja. Bagi para pencari kerja dengan lulusan pendidikan tinggi perlu menanamkan jiwa kewirausahaan agar dapat membuka usaha dan menciptakan lapangan kerja, karena dengan latar pendidikan yang tinggi seharusnya lebih kreatif dan inovatif.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Barzuwa, T. G. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Di Kalimantan Barat.

- Basuki, T. A. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dikengkapi Dengan Penggunaan Eviews).
- Depi, Yulmardi, & Hardiani. (2020). Pengaruh Upah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Terhadap Jumlah Pengangguran Terdidik Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2001-2015. In *Jurnal Paradigma Ekonomika* (Vol. 15, Issue 1).
- Ehrenberg, G. R., Smith, S. R., & Hallock, F. K. (2023). *Modern Labor Economics*.
- Hardani, Auliya, H. N., Andriani, H., Fardani, A. R., Ustiawaty, J., Utami, F. E., Sukmana, J. D., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Harsenovia, E. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah, Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas Di Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat 2014-2019.
- Islamia, A. N. (2017). Analisis Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas Di Pulau Jawa Tahun 2008-2016.
- Masdarika, & Effendi, M. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Upah Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5, 189–202.
- Nissi, T. (2024). Analisis Pengaruh Kesempatan Kerja, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Kabupaten Tebo.
- Nurahmi, A., Kencana, H., Jaya, T., Fatmawati, A., & Jati, D. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Di Pulau Jawa.
- Putriyanti, A. (2025). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Indonesia .
- Rozaini, N., & Sinaga, M. E. R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 7(2). <https://ejournalunsam.id/index.php/jse>